

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini keamanan dunia tidak lagi tertuju pada keamanan tradisional seperti perang, nuklir, dan militer. Namun pada era sekarang keamanan tradisional mulai bergeser dengan muncul hal – hal yang bersifat *nontradisional* seperti ekonomi, lingkungan, *refugees*, maupun penularan penyakit. Penyakit menular yang mematikan bisa berasal dari virus atau bakteri, salah satu penyakit menular dan mematikan adalah *Ebola Virus Deseas*. Virus Ebola merupakan suatu virus dari *famili filovirus genus filoviridae* dan dapat menyebabkan demam hermorik yang hebat pada manusia.¹

Ebola adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus. Virus ebola mengkontaminasi darah dan cairan tubuh manusia seperti urin, tinja, air liur, serta air mani.² Virus ini tidak menyebar melalui udara, melainkan adanya kontak langsung seperti merawat orang sakit atau meninggal akibat virus ini. Jika ada seseorang menyentuh cairan penderita virus Ebola, kemungkinan besar orang tersebut akan tertular virus tersebut.

Ebola pertama kali muncul pada tahun 1976 dalam wabah simultan, satu di mana sekarang Nzara, Sudan Selatan, dan yang lainnya di Yambuku, Republik Demokratik Kongo. Nama Ebola sendiri diambil dari nama sebuah Sungai Ebola, yang mengalir berdekatan dengan Desa Yambuku. Dalam sejarahnya tahun 2014 wabah Ebola yang ada di Guinea,

¹ Summase, “*Asal Usul Virus Ebola*”, diakses dari <http://www.infosehatkeluarga.com/asal-usul-virus-ebola/>, pada tanggal 18 Agustus 2016.

² Alodokrwe, “*Ebola*”, diakses dari <http://www.alodokter.com/ebola>, pada tanggal 18 Agustus 2016.

Liberia dan Sierra Leone adalah terpanjang, terbesar, mematikan, dan yang paling kompleks dan menantang. Hal ini belum pernah terjadi sebelumnya dalam hal durasi, ukuran infeksi dan kematian, dan penyebaran geografis. Data *World Health Organization* (WHO) hingga 11 Agustus 2014 menunjukkan telah terdapat 1.848 kasus dengan 1.013 kematian karena terjangkit virus Ebola. Sedangkan menurut lembaga nirlaba *Medecins Sans Frontieres* (MFS) Ebola telah menewaskan lebih dari 1.200 jiwa. Berdasarkan infografis yang di buat WHO terdapat sebaran kasus pada 4 negara di Afrika Barat yaitu:³

- a. Di Guinea terjadi 519 kasus, 380 diantaranya meninggal dunia.
- b. Di Liberia terjadi 786 kasus, 413 diantaranya meninggal dunia.
- c. Di Sierra Leone terjadi 810 kasus, 348 diantaranya meninggal dunia.
- d. Di Nigeria terjadi 12 kasus, 4 diantaranya meninggal dunia.

Sedangkan berdasarkan jumlah yang dilansir petugas WHO sampai tanggal 8 Oktober 2014, korban jiwa yang ditimbulkan Ebola sebanyak 4.033 dari 8.399 kasus yang tercatat.⁴ Jumlah korban Ebola terbanyak masih terjadi pada negara Guinea, Liberia, dan Sierra Leone.

Meningkatnya kasus wabah Ebola hingga menyebar luas keluar Afrika memberikan dampak yang cukup besar bagi

³ Badan Intelijen Negara Republik Indonesia, “*Waspadai penyebaran dan bahaya virus Ebola*”, diakses pada <http://www.bin.go.id/awas/detail/302/4/22/08/2014/waspadai-penyebaran-dan-bahaya-virus-ebola>, pada 20 Agustus 2016.

⁴ Kompas, “*WHO: Korban Ebola yang Meninggal Mendekati 4.500 orang*”, diakses pada <http://internasional.kompas.com/read/2014/10/16/02222221/WHO.Korban.Ebola.yang.Meninggal.Mendekati.4.500.Orang>, pada 20 Agustus 2016

masyarakat global, tidak hanya terus meningkatnya korban yang terjangkit dan meninggal dunia, namun juga memberikan dampak besar bagi krisis perdamaian dan keamanan internasional. Wabah Ebola juga memiliki dampak buruk bagi ekonomi negara – negara di Afrika Barat terutama negara yang terkena dampak paling buruk. Bank Dunia memperkirakan terdapat tiga negara bagian afrika yang pertumbuhan ekonominya menurun tajam akibat serangan virus Ebola yaitu Guinea, Liberia, dan Sierra Leone.

Pemerintah di negara-negara menyatakan keadaan darurat nasional akibat serangan virus Ebola. Puncaknya, pada 8 Agustus 2014, WHO menyatakan Ebola sebagai penyakit yang tergolong darurat kesehatan masyarakat atau *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC).⁵ Pada tanggal 18 September 2014 Dewan Keamanan, dalam pertemuan darurat pertama dalam membahas krisis kesehatan masyarakat mengumumkan wabah Ebola di Afrika Barat merupakan ancaman bagi perdamaian dan keamanan. Sekretaris Jenderal Ban Ki-moon mengumumkan bahwa Perserikatan Bangsa - Bangsa akan segera membentuk misi kesehatan darurat baru untuk memerangi salah satu penyakit yang paling mengerikan ini yang telah menghancurkan kehidupan jutaan orang.⁶ Dengan suara bulat menyerukan pendekatan terkoordinasi dalam menangani wabah Ebola.

⁵Detiknews “*Ebola Dinyatakan Sebagai Darurat Kesehatan Internasional*”, diakses dari <http://news.detik.com/berita/d-2657829/ebola-dinyatakan-sebagai-darurat-kesehatan-internasional>, pada tanggal 18 agustus 2016.

⁶ Hilal Ahmar Society Indonesia, “*PBB mengumumkan Misi Memerangi Wabah Ebola yang dapat menjadi ‘Ancaman Bagi Keamanan dan Perdamaian’*”, diakses pada <http://www.hasi.or.id/pbb-mengumumkan-misi-memerangi-wabah-ebola-yang-dapat-menjadi-ancaman-bagi-keamanan-dan-perdamaian.aspx/>, pada tanggal 18 Agustus 2016

Dalam mengatasi penyebaran virus Ebola, negara – negara Afrika Barat tidak mampu untuk mengatasinya sendiri dikarenakan oleh beberapa faktor seperti kemiskinan, kurangnya fasilitas kesehatan yang memadai untuk pengobatan pasien, dan kurangnya tenaga medis. Oleh karena itu, Afrika Barat membutuhkan bantuan serta kerjasama dari pihak lain dari negara maupun organisasi internasional untuk menanggulangi wabah tersebut. Dalam menanggapi masalah kesehatan dunia Perserikatan Bangsa – Bangsa (PBB) telah membentuk badan internasional yang dikenal dengan WHO. WHO sebagai agen khusus kesehatan PBB didirikan pada tahun 1948 dengan kantor pusat di Jenewa, yang merupakan pencerminan terhadap aspirasi negara-negara di dunia dengan misi mencapai taraf kesehatan semua orang di dunia. Saat ini, WHO bertanggung jawab untuk menyediakan kepemimpinan mengenai masalah kesehatan global, membentuk agenda riset kesehatan, menetapkan norma dan standar, mengartikulasikan pilihan kebijakan berbasis fakta, dan memberikan dukungan teknis serta melakukan pemantauan secara global.⁷

Semakin bertambahnya korban dan dibutuhkan aksi yang luar biasa untuk menanggulangi penyebaran wabah Ebola, pada 19 September 2014 PBB mendirikan sebuah misi yang dikenal dengan *UN Mission for Ebola Emergency Response* (UNMEER) setelah mengadopsi *General Assembly resolution 69/1* dan *Security Council resolution 2177 (2014)* tentang Ebola.⁸ UNMEER adalah misi darurat yang pertama kalinya didirikan oleh PBB dan akan berada digaris depan untuk memerangi virus ebola. *UN Mission for Ebola Emergency Response* juga dibentuk akibat dari adanya respon global untuk segera membasmi wabah mematikan ini. Inti dari dibentuknya UNMEER adalah agar mempercepat dukungan

⁷ WHO. 2015. “About WHO”, diakses dari <http://www.who.int/about/history/en/> pada tanggal 20 Agustus 2016.

⁸ Global Ebola Response, “UN Mission for Ebola Emergency Response (UNMEER)”, diakses dari <http://ebolaresponse.un.org/un-mission-ebola-emergency-response-unmeer> pada tanggal 22 Agustus 2016.

kepada negara-negara dan orang-orang yang terkena imbas dari krisis Ebola. Tetapi sifat dari misi ini hanyalah sementara. Setelah UNMEER mampu membasmi Ebola maka misi ini akan berfokus pada manajemen krisisnya. Lebih lanjut, misi ini menyediakan kerangka operasional dan kesatuan tujuan untuk memastikan tindakan yang cepat, efektif dan koheren untuk membawa krisis berakhir sesegera mungkin. Kemudian dalam misi ini, akan memanfaatkan kemampuan dan wewenang dari semua aktor PBB yang relevan. WHO bertanggung jawab atas seluruh strategi kesehatan dan saran dalam misi, sementara badan – badan PBB lain akan bertindak dalam bidang keahlian mereka dibawah kepemimpinan dan arahan dari UNMEER.⁹ Setelah tujuan tersebut terpenuhi tercapai, misi ini akan berhenti. Prioritas strategis dari misi ini akan menghentikan penyebaran penyakit, mengobati terinfeksi, memastikan layanan penting, menjaga stabilitas dan mencegah penyebaran ke negara-negara lain.

Keadaan kawasan Afrika Barat yang berada dalam status berbahaya akibat serangan virus Ebola telah menarik perhatian dunia internasional. PBB sebagai organisasi internasional yang *concern* terhadap perlindungan dan keamanan dunia terutama kemaslahatan umat manusia telah menunjukkan usaha dan tindakannya untuk membantu Afrika Barat dalam menanggulangi bencana tersebut, UNMEER sebagai sebuah kelompok khusus yang dibentuk oleh PBB untuk membantu rakyat Afrika Barat untuk membantu dan menjadi langkah *preventif* PBB untuk meminimalisir perkembangan virus Ebola.

B. Rumusan Masalah

⁹Aproov Singh Saini, “Background Guide for delegates attending UN-MEER”, hal.2, diakses dari http://www.bitsmun.co.in/docs/UNMEER_BG.pdf, pada tanggal 22 Agustus 2016.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dituliskan diatas maka penulis menarik pertanyaan berupa: **“Bagaimana upaya UNMEER sebagai misi tanggap darurat PBB untuk menanggulangi penyebaran virus ebola di Afrika Barat (Guinea, Liberia, Sierra Leone) pada tahun 2014-2015?”**

C. Kerangka Pemikiran

Dalam suatu penulisan karya ilmiah, perlu ditetapkan suatu kerangka dasar pemikiran. Kerangka dasar pemikiran bisa berupa konsep – konsep atau teori yang disusun secara sistematis untuk membantu dalam menulis dan membahas analisis yang dilakukan. Teori diartikan sebagai bentuk pernyataan yang menjawab pernyataan bagaimana; artinya berteori adalah upaya memberi makna pada fenomena yang terjadi.¹⁰ Adapun konsep adalah abstraksi yang mewakili suatu objek, sifat suatu objek, atau suatu fenomena tertentu. Konsep adalah sebuah kata yang melambungkan suatu gagasan, bukan sesuatu yang asing, dan digunakan sehari – hari untuk menyederhanakan kenyataan yang kompleks dengan mengkategorikan hal – hal yang kita temui berdasarkan ciri – cirinya yang relevan bagi kita.¹¹ Oleh karena itu peneliti menggunakan kerangka pemikiran dalam menganalisis permasalahan utama penelitian ini yaitu:

Konsep Organisasi Internasional

Organisasi internasional secara sederhana dapat didefinisikan sebagai: peraturan bentuk kerja sama internasional yang melembaga antara negara – negara, umumnya berlandaskan suatu persetujuan dasar, untuk melaksanakan fungsi – fungsi yang memberi manfaat timbal –

¹⁰ Mohtar Mas’oed, *“Ilmu Hubungan Internasional, Disiplin dan Metodologi”*. Jakarta: LP3aaes, 1990, hal. 219.

¹¹ *Ibid*, hal. 109.

balik yang diejawantahkan melalui pertemuan – pertemuan serta kegiatan – kegiatan staf secara berkala.¹²

Organisasi – organisasi internasional tumbuh karena adanya kebutuhan dan kepentingan masyarakat antar-bangsa untuk adanya wadah serta alat untuk melaksanakan kerjasama internasional. Sarana untuk mengkoordinasikan kerjasama antar-negara dan antar-bangsa ke arah pencapaian tujuan yang sama dan yang perlu diusahakan secara bersama – sama.¹³

Dalam kegiatan – kegiatan teknis dari organisasi internasional, kerjasama difasilitasi oleh organisasi untuk mencapai kesepakatan – kesepakatan yang memiliki keuntungan – keuntungan untuk semua negara. Misalkan kesepakatan untuk mencegah penyebaran suatu penyakit atau bahaya terorisme. Sedangkan pada isu – isu *high* politik seperti kedaulatan dan isu perang dan damai, negara memegang kendali kuat dalam pengambilan. Karena negara – negara dalam dunia modern harus bekerja sama, berkolaborasi, mengatur, berakomodasi, dan berkompromi untuk memajukan kesejahteraan bersama, memecahkan permasalahan yang tidak terbatas pada wilayahnya, dan mengurangi konflik; maka menjadi penting bagi mereka untuk membentuk organisasi internasional untuk mencapai tujuan tersebut. Merupakan hal yang logis pula bahwa organisasi internasional akan dipengaruhi oleh negara sebagai alat yang sangat penting – meskipun memiliki keterbatasan – untuk tujuan – tujuan yang beragam.¹⁴

¹² T. May Rudy, “*Administrasi dan Organisasi Internasional*”, Bandung: PT Refika Aditama, 2009, hal 3.

¹³ *Ibid*, hal 4.

¹⁴ Sugito, “*Organisasi Internasional: Aktor dan Instrumen dalam Hubungan Internasional*”, Yogyakarta: The Phinisi Press, 2016, hal 10.

Kemudian menurut Harold K. Jacobson, fungsi organisasi internasional dapat dikategorikan dalam lima hal pokok:¹⁵

1. Fungsi informasi termasuk di dalamnya adalah pengumpulan, analisa, pertukaran dan desiminasi data dan infromasi. Guna menjalankan fungsi ini, organisasi internasional dapat mempergunakan stafnya atau menyediakan suatu forum di mana konstituenya dapat melakukan kegiatan – kegiatan tersebut.
2. Fungsi normatif meliputi pendefinisian dan pendeklarasian suatu norma standar. Fungsi ini tidak memasukkan instrumen yang memiliki efek mengikat secara hukum, tetapi sebatas pernyataan – pernyataan yang mempengaruhi lingkungan domestik dan internasional.
3. Fungsi pembuatan peraturan yang hampir sama dengan fungsi normatif tetapi lebih menekankan pada efek yang lebih mengikat secara hukum. Agar produk yang dihasilkan mengikat secara hukum, maka negara anggota harus melakukan ratifikasi atas suatu peraturan dan peraturan itu hanya berlaku bagi yang meratifikasi saja.
4. Fungsi pengawasan atas pelaksanaan peraturan di mana dalam hal ini organisasi internasional menetapkan ukuran – ukuran pelanggaran dan menetapkan langkah – langkah penanganan terhadap pelanggaran suatu peraturan.
5. Fungsi operasional yang meliputi penggunaan sumber daya organisasi. Misalkan penggunaan bantuan teknis dan keuangan serta kekuatan militer.

¹⁵ *Ibid, hal 11.*

UNMEER sebagai misi yang pertama kali dibentuk oleh PBB untuk menanggulangi penyebaran virus Ebola mempunyai fungsi utama yaitu untuk menghentikan penyebaran virus Ebola dan memberikan bantuan – bantuan kemanusiaan kepada korban – korban Ebola di negara Afrika Barat. Sehingga apabila dilihat dari pengelompokan fungsi organisasi internasional menurut Harold K. Jacobson, UNMEER melaksanakan fungsi informasi yaitu akan melakukan kegiatan pengumpulan data, analisa, serta informasi mengenai Ebola yang berguna untuk mengetahui daerah mana yang masih terjangkit virus Ebola dan seseorang yang terjangkit Ebola untuk secepatnya dilakukan tindakan pencegahan dan penanganan Ebola secara efektif dan efisien.

Selanjutnya, UNMEER menjalankan fungsi normatif yaitu adanya pernyataan – pernyataan yang dikemukakan oleh UNMEER untuk melakukan tindakan pencegahan agar tidak tertular Ebola. Dengan fungsi ini UNMEER bersama dengan negara yang terkena dampak melakukan kampanye – kampanye agar masyarakat mematuhi apa yang disampaikan tetapi hal ini tidak mengikat secara hukum.

Kemudian yang terakhir, UNMEER menjalankan fungsi operasional yaitu pemanfaatan sumber daya yang ada di badan – badan PBB yang akan dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk memberikan bantuan – bantuan seperti dana, mengirim petugas – petugas kesehatan dan membangun fasilitas – fasilitas kesehatan, dan juga pengadaan kendaraan guna mengevakuasi korban Ebola secara cepat dan efektif. Jika Ebola tidak ditangani secara cepat dan serius akan mengakibatkan bertambahnya korban jiwa dan akan menyebar lebih luas lagi ke negara – negara di seluruh dunia. Dengan adanya UNMEER yang dibentuk oleh PBB ini, diharapkan dapat menjawab kegelisahan masyarakat di Afrika Barat dan dunia.

D. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan dari permasalahan yang ada, kemudian didukung oleh kerangka pemikiran yang telah diterapkan, maka dapat diambil dugaan atau kesimpulan sementara bahwa, upaya UNMEER sebagai misi tanggap darurat PBB dalam menanggulangi virus Ebola di Afrika Barat adalah

1. UNMEER mengumpulkan, menganalisa, pertukaran data dan memberikan informasi – informasi mengenai perkembangan virus Ebola yang ada di Afrika Barat.
2. UNMEER melakukan kampanye – kampanye bersama dengan negara yang terkena dampak untuk menghindari terinfeksi virus Ebola.
3. UNMEER memanfaatkan secara penuh sumber daya yang ada di badan – badan PBB yang akan digunakan untuk memberikan bantuan – bantuan kemanusiaan seperti membangun rumah sakit, pengiriman petugas – petugas kesehatan dan pengadaan kendaraan guna menjadi alat transportasi untuk mengangkut pasien Ebola dan mempercepat respon terhadap Ebola.

E. Metode Pengumpulan Data

Penulisan skripsi ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif yaitu mendeskripsikan, menggambarkan, menjelaskan suatu fenomena yang terjadi fokus penelitian dalam suatu karya ilmiah. Pengumpulan data dalam penulisan ini akan menggunakan studi pustaka (library research) yaitu dengan mencari data-data sekunder berupa buku-buku, literatur, majalah, jurnal, tabloid, baik lokal maupun internasional serta hasil pencarian di dunia maya (internet) dan sumber- sumber lain yang relevan bagi penulisan ini.

F. Jangkauan Penelitian

Ruang lingkup suatu penelitian terhadap suatu masalah sangat diperlukan agar memperjelas dan mempermudah dalam melihat dan mengkaji masalah yang sebenarnya. Untuk membuat terarahnya pembahasan dalam melakukan penelitian ini penulis membatasi objek penelitian pada 3 negara di Afrika Barat yaitu Guinea, Liberia, dan Sierra Leone yang paling parah terkena Ebola pada tahun 2014-2015. Tahun 2014, wabah ebola di Afrika Barat berada pada status yang sangat membahayakan, begitu juga dengan korban dari wabah ebola tersebut sangat banyak. Di tahun ini juga PBB membentuk misi tanggap darurat untuk menanggulangi virus Ebola. Pada tahun 2015 misi tersebut telah selesai.

G. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui lebih mendalam tentang upaya United Nation Mission for Ebola Emergency Response (UNMEER) dalam menanggulangi penyebaran virus Ebola di Afrika Barat (Guinea, Liberia, dan Sierra Leone) tahun 2014 – 2015.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas terhadap masalah yang penulis akan bahas, penulis menggunakan sistematika dalam beberapa bab sebagaimana terurai berikut ini:

BAB I. Bab ini merupakan bab pengantar yang akan berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Kerangka Pemikiran, Hioptesis, Metode Pengumpulan Data, Jangkauan Penelitian, Tujuan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

- BAB II** Pada bab ini akan membahas tentang kondisi Afrika Barat dan lemahnya sistem kesehatan, respons internasional sebelum adanya UNMEER, terbentuknya UNMEER, dan struktur dan staff dari UNMEER.
- BAB III** Pada bab ini akan membahas tentang perkembangan virus Ebola di Afrika Barat, dan proses terinfeksi virus Ebola,
- BAB IV** Pada bab ini akan membahas tentang upaya yang dilakukan UNMEER dalam upaya menanggulangi penyebaran virus Ebola melalui fungsinya yaitu informasi, normatif, dan operasional.
- BAB V** Pada bab ini berisi tentang kesimpulan.